

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 *Management***

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Pengertian manajemen menurut Mary Parker Follet (2005) “*management is the art of getting things done through people*” yang memiliki arti bahwa manajemen merupakan seni untuk mendapatkan sesuatu melalui orang-orang. Manajemen menurut George R. Terry (2006) “*management is a process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish the objectives by use of people and resources*” yang berarti bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menerangkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber manusia dan sumber daya yang lainnya.

Malayu S.P Hasibuan (2010) mengatakan bahwa manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi ( Dian Wijayanto, 2012). Jadi berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa manajemen

merupakan sebuah ilmu dan seni yang membutuhkan proses dan melibatkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Manajemen sering digunakan pada prinsip POAC yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

1. *Planning* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai perencanaan adalah sebuah proses untuk mempresentasikan tujuan perusahaan dan menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut serta merencanakan kegiatan kerja dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan perencanaan sangatlah penting karena sebuah perencanaan yang matang akan menghasilkan keputusan yang tepat.
2. *Organizing* dapat diartikan sebagai penyusunan organisasi telah sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan. *Organizing* terdiri dari pembagian pekerjaan ke dalam penugasan atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
3. *Actuating* yaitu sebuah perencanaan dan pengorganisasian yang tertata dengan baik dan rapi tidak berarti jika tidak ada sebuah pelaksanaan. *Actuating* merupakan tindakan yang diambil supaya perencanaan dan tujuan bisa tercapai sesuai yang diharapkan.
4. Di sebuah organisasi *controlling* berfungsi sebagai pengendali untuk mempertahankan organisasi. Dalam hal ini pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa setiap tugas dalam organisasi dan pekerjaan dapat terpelihara dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

### **2.1.2 Financial Management**

Pengertian keuangan menurut Lawrence J. Gitman (2012) adalah sebagai berikut “*finance can be defined as the science and art of managing money*” yang

berarti bahwa manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang. Manajemen keuangan menurut Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. (2017) menyatakan bahwa *“financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth”* yang berarti bahwa manajemen keuangan yaitu menitik beratkan pada pengelolaan dan menciptakan sebuah nilai ekonomi atau kekayaan. Menurut Grestenberg manajemen keuangan yaitu *“how business are organized to acquire funds, how they acquire funds, how the use then and how the profit is business are distributed”* yang berarti bahwa bagaimana cara mengatur bisnis untuk memperoleh dana, bagaimana bisnis memperoleh dana, bagaimana dana digunakan dan bagaimana keuntungan dari bisnis didistribusikan.

Bambang Sugeng (2017) menjelaskan pengertian manajemen keuangan yaitu upaya perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Isti Fadah (2013) Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen keuangan yaitu sebuah ilmu untuk memperoleh dan mengelola uang ataupun dana.

Fungsi utama manajemen keuangan menurut Isti Fadah (2013) terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

1. *Investment Decision* (keputusan investasi) keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan.
2. *Financing Decision* (keputusan pendanaan) keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).
3. *Assets Management Decision* (keputusan manajemen aset) keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun daripada mengelola).

Fungsi manajemen keuangan yang sama juga di ungkapkan oleh Horne dan Wachowics (2012) bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. *Investment decision*

*Investment decision related to how financial managers must allocate funds into forms of investment that will be able to bring profit in future. The form, type, and composition of the investment.* Artinya bahwa keputusan investasi merupakan sebuah langkah yang diambil oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan.

2. *Funding decision*

*Funding decision involve two things. First, the decision regarding the determination of the source of funds needed to finance investment. Source of funds*

*that will be used to finance the investment can be in the form of short-term debt, long-term debt, or own capital. Second, determining the consideration of long-term debt and own capital with minimal average capital costs.* Artinya keputusan pendanaan menyangkut dua hal, yang pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan yang kedua yaitu penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

### 3. *Asset management decisions/ dividend policy decisions*

*The financial manager along with other managers in the company are responsible for various operating actions of the existing assets. Location of funds used for the procurement and utilization of assets is the responsibility of the financial manager. This responsibility requires financial managers to consider managing current assets rather than fixed assets.* Artinya manajer keuangan bersama manajer lain bertanggung jawab terhadap berbagai tindakan operasi dari aset-aset yang ada. Fungsi utama manajemen keuangan yaitu memperoleh dana untuk kepentingan bisnis dan memanfaatkan dana itu untuk mencapai keuntungan.

#### **2.1.3 *Personal Financial Management***

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual / rumah tangga (Lawrence J. Gitman, 2012). Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan keuangan yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi, khususnya dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah

manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu.

Held et al (1999) menjelaskan ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang penting untuk dipelajari guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Pengetahuan ekonomi yang dipelajari merupakan asumsi yang mendasari mereka untuk dapat berpikir secara rasional dalam bidang ekonomi. Dalam *personal finance* dapat di jabarkan dengan pengelolaan keuangan yang diartikan sebagai proses seseorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu ada juga yang mendefinisikan pengelolaan keuangan dan sasaran keuangan, guna membentuk dan melaksanakan rencana yang disiapkan.

Dalam pengelolaan keuangan juga di tentukan oleh perilaku yang dimiliki oleh setiap individu, kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Sehingga perilaku akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi masyarakat khususnya individu. (Warsono, 2010).

#### **2.1.4 *Financial Management Behavior***

*Financial management behavior* merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting. Berdasarkan pendapat para ahli mengatakan bahwa *financial management behavior* merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan, baik itu dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu.

*Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan uang dan asset lainnya. Tujuan utama dalam pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola keuangan dan kewajibannya secara baik.

*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

*Financial Management Behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”.

Ida dan Dwinta (2010), menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan ada hubungannya dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Terdapat enam langkah dalam mengelola asset atas keuangan yakni membuat persediaan atas aset keuangan, mengawasi semua

pengeluaran, menyiapkan anggaran, membayar utang, memulai rencana menabung, dan meminjam uang untuk mendapatkan asset yang mempunyai potensi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

#### **2.1.4.1 Dimensi *Financial Management Behavior***

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan behwasanya Financial management behavior pada dasarnya adalah untuk melihat dampak hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Dew dan Xiao (2011), *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu *consumtion*, *cash flow management*, *saving and investment*, dan *credit management*.

##### 1. *Consumtion*

Berdasarkan pendapat Mankiw (2003), konsumsi merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa mereka membelinya (Ida dan Dwinta, 2010)

##### 2. *Cash-flow*

Management atau arus kas merupakan indikator utama kesehatan keuangan dengan melihat kemampuan seseorang dalam membayar semua kewajibannya. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), pengelolaan arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan di masa depan.

### 3. *Saving and investmen*

Saving atau tabungan merupakan bagian dari pendapatan seseorang yang tidak dikonsumsi pada suatu periode tertentu (Case 2007). Pada dasarnya seseorang tidak mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan sering terjadi pengeluaran-pengeluaran tak terduga yang harus dibayar. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang), dengan tujuan mendapatkan manfaat (Henry, 2009).

### 4. *Credit management*

*Credit management* atau manajemen utang kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hutangnya agar tidak membuat seseorang mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan hutang atau meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

#### **2.1.5 *Financial Literacy***

*Financial Literacy* atau literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang

paling konkret adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*). Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi mahasiswa maupun masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *financial literacy* atau literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2017) *financial literacy* adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu.

*Financial literacy* sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam

masalah keuangan. *Financial literacy* juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Memahami implikasi keuangan yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia kedalam empat kategori yaitu, sebagai berikut:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### **2.1.5.1 Dimensi *Financial Literacy***

Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melihat tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

##### **1. Pengetahuan Keuangan Dasar**

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan pemahaman, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, biaya oportunitas, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

##### **2. Tabungan dan Pinjaman**

Tabungan adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang tahapan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Selain itu, pinjaman juga

merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, tidak jarang mereka melakukan pinjaman baik ke bank atau lembaga lain. Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit atau utang. Semakin tingginya kebutuhan dan situasi yang mengakibatkan tidak ada yang dapat mengeluarkan biaya lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan biaya pendidikan. Menggunakan kredit atau utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan sumber berupa kredit atau utang, individu dapat memakan barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang.

### 3. Asuransi

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pada tindakan, sistem, atau bisnis di mana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya, pemulihan dari kejadian-kejadian yang diduga dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, di mana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut. Asuransi salah satu cara untuk proteksi terhadap risiko yang disebabkan karena ketidakpastian atau ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk mengaktivasi.

### 4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Investasi merupakan bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa produksi yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan Jasa produksi. Cara yang sering digunakan seseorang dalam konten yang meletakkan uang ke dalam surat berharga, tidak ada saham, dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

#### **2.1.5.2 Karakteristik *Financial Literacy***

Tanuwidjaja (2009) menjelaskan bahwa karakteristik orang yang cerdas secara finansial dan memiliki pengetahuan yang tinggi dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui cara memilih tujuan hidupnya dalam keuangan secara produktif, sedangkan tujuan konsumtif berarti melakukan Konsumsi atau tindakan menghabiskan nilai guna suatu barang sehingga suatu nilai uang yang tidak akan pernah kembali. Orang yang memiliki pengetahuan yang sama akan melihat bagaimana cara mengalokasikan uangnya.
2. Mengetahui harta dan kewajiban pribadi maupun perusahaan. Banyak kewajiban yang tampak seolah-olah sebagai aset, sehingga seseorang merasa kaya, sebagai contoh mobil dan rumah. Secara akunting memang termasuk aset tetapi arus kas termasuk liabilitas karena mengurus uang seseorang melalui biaya-biaya yang dikeluarkannya seperti biaya bensin dan pemeliharaan, apalagi jika pembelian kredit.

3. Memahami aliran uang pemahaman aliran uang disini adalah seperti memperhatikan roda bisnis berputar.
4. Mengetahui peluang yang tersembunyi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan, maka dirinya mampu melihat yang tidak mampu melihat orang awam, sebagai contoh sampah bisa diolah dan menghasilkan produk lain yang dapat digunakan oleh banyak orang. Sampah adalah sesuatu yang tidak bernilai bagi sebagian besar orang, namun bagi seseorang yang mampu melihat peluang emas sampah dapat digunakan untuk menghasilkan uang.
5. Memiliki daya ungkit, daya ungkit adalah sesuatu yang membuat aset seseorang tumbuh berlipat ganda mengikuti deret waktu yang berarti aset dapat digandakan jauh lebih cepat. Sebagai contoh dengan membuka banyak cabang atas suatu usaha melalui pinjaman, bisa melipat gandakan pendapatan yang diperoleh dari keuntungan yang diperoleh dari cabang- cabang yang dibukanya. Dimana mampu melihat peluang-peluang usaha yang dapat meningkatkan usaha dan profitabilitasnya.
6. Mengetahui bagaimana menciptakan aset yang tidak bisa hilang atau dirampok, ketika seseorang mendapatkan aliran dana maupun pendapatan, dirinya mampu dan mengalokasikannya dengan baik. Sehingga tidak mendapatkan risiko kerugian seperti yang dipertimbangkan atau dikonsumsi tidak beraturan.
7. Memahami-tanda makro perekonomian sangat penting bagi orang yang cerdas karena kondisi keuangan dapat muncul berbagai peluang yang dapat

dimanfaatkan serta potensi-potensi hambatan yang perlu diantisipasi sejak awal terhadap risiko-risiko tertentu.

#### **2.1.6 *Financial Attitude***

Menurut Muhammad dan Nadia (2018:317) *financial attitude* atau sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Menurut Robbin dan Judge (2014), "sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa". Menurut Ersha Amanah, Dadan dan Aldila (2016), sikap adalah ukuran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Dan menurut Pankow (2003), sikap adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga *financial attitude* adalah keadaan seseorang, pendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap.

Menurut Robbin dan Judge (2014) sikap memiliki 3 (tiga) aspek utama yang terdiri dari:

1. Kognitif

Kognitif adalah suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Prilaku

Prilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka sikap keuangan (*financial attitude*) adalah persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangan yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil.

### **2.1.6.1 Indikator *Financial Attitude***

*Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Furnham dalam Herdjiono dan Damanik, (2016), yaitu:

1. *Obsession*: Merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*: Merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*: Merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*: Merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*: Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*: Merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:64) Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Yang merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa ahli atau peneliti dengan variabel yang relevan terhadap variabel-variabel yang penulis teliti.

Beberapa penelitian mengenai financial literacy, *financial attitude*, dan *financial management behavior* yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian		Hasil	Sumber
	Perbedaan	Persamaan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meli Ameliawati and Rediana Setiyani/ The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to <i>Financial Management Behavior</i> with Financial Literacy as the Mediation Variable (2018)	Variabel Independen: Financial socialization, financial experience Variabel moderasi: financial literacy	Variabel Independen: Financial attitude Variabel dependen: <i>Financial management behavior</i>	Financial attitude dan financial literacy berpengaruh positif	International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018 ICE-BEES 2018
Lulu Amalia, Mutiara Wahidiyah, dan Dekeng Setyo Budiarto/Antecedent Factors of <i>Financial Management Behavior</i> : An Empirical Research Based on Education (2018)	Variabel Independen: Financial Knowledge, personal income	Variabel Independen: Financial attitude Variabel dependen: <i>Financial management behavior</i>	Financial attitude berpengaruh signifikan terhadap personal	International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018 ICE-BEES 2018
Lilik Muzayyin Ahilah/ Pengaruh Financial Attitude dan Financial	Variabel Independen: Financial Knowledge	Variabel Independen: Financial Attitude Variabel dependen:	Financial attitude berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Knowledge Terhadap Personal <i>Financial Management Behavior</i> pada Pegawai Direktorat Jendral Perbendaharaan (2019)		Prilaku pengelolaan keuangan	terhadap personal <i>financial management behavior</i>	2016 Volume 7, No 2
M. Rizky Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra/ Analysis Factors Influencing <i>Financial Management Behavior</i> (2018)	Variabel Independen: Lotus Of Control	Variabel Independen: Financial attitude Variabel dependen: <i>Financial management behavior</i>	Financial Attitude berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing <i>Financial Management Behavior</i> . International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(8), 308–326.
Eko Budiono/ Analisis Financial Knowledge, financial attitude, income, lotus of control, dan <i>Financial Management Behavior</i> Masyarakat Kota Kediri (2020)	Variabel Independen: Financial Knowledge, Personal Income, dan Lotus Of Control	Variabel Independen: Financial attitude Variabel dependen: Financial management behavior	Financial attitude berpengaruh signifikan terhadap personal	Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Volume 8 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka/ Pengaruh Literasi	Variabel dependen: pengelolaan keuangan	Variabel Independen: literasi keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap	Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA) Vol. 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (2018)			pengelolaan keuangan	NO.3/Desember 2018
Nurul Amalia Putri dan Diyan Lestari/ Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta (2019)	Variabel Independen: Gaya Hidup Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan	Variabel Independen: Literasi Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan	Akurasi: Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan, Vol 1, No.1 Agustus 2019, pp. 31- 42 eISSN 2685-2888
Richard Josua Cristian YAP, Farida Komalasari, dan Ihsan Hadiansah/ The Effect of Financial Literacy and Attitude on <i>Financial Management Behavior</i> and Satisfaction (2016)	Variabel Dependen: Financial Satisfaction, Houshold financial	Variabel Independen: Financial Literacy, Financial Attitude Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	Financial Attitude dan financial literacy berpengaruh positif terhadap financial satisfaction dan <i>Financial Management Behavior</i>	International Journal of Administrative Science & Organization, September 2016 Volume 23, Number 3
Mailani Hamdani / Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka (2018)	Variabel independen : financial attitude	Variabel Independen: Literasi Keuangan Variabel dependen: <i>Financial management behavior</i>	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap prilaku pengelolaan keuangan	Jurnal Bakti Masyarakat Indosenia, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, Hal. 139-145
Nguyen Thi Ngoe Mien dan Tran Pjuong Thao/ Factor Affecting <i>Financial</i>	Variabel dependen: Financial Knowledge dan lotus of control	Variabel Independen: Financial attitude Variabel dependen: <i>Financial</i>	Financial attitude berpengaruh signifikan	Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Management Behavior: Evidence From Vietnam (2015)</i>		<i>management behavior</i>	terhadap <i>financial management behavior</i>	Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) ISBN: 978-1-63415-833-6 Danang-Vietnam, 10-12 July, 2015 Paper ID: VL532

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dewasa ini dan juga dalam kehidupan modern yang sedang kita jalani saat ini, uang merupakan suatu benda yang sifatnya sangat vital. Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan individu untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Saat ini perilaku konsumtif sudah memengaruhi para remaja di Indonesia. Pasalnya, para produsen menjadikan remaja sebagai pasar potensial mereka. Sifat remaja yang selalu ingin eksis di lingkungannya juga tidak dapat dihindarkan sehingga mereka lebih memilih untuk membeli barang yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan (Pusparani dan Krisnawati 2019).

Menurut Moningka (2016) mengungkapkan bahwa ada tipe perilaku konsumtif yang salah satunya adalah pembelian impulsif (*impulse buying*). *Impulse buying* merupakan pola perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan pembelian suatu produk tanpa adanya tahap perencanaan terlebih dahulu. Perilaku pembelian

ini biasanya timbul karena dipengaruhi oleh rasa penasaran, suasana hati, lingkungan toko, display dan promosi yang ditawarkan. Dalam pembelian produk, perilaku antar konsumen bisa sama atau bisa berbeda. Seorang konsumen sebelum melakukan pembelian produk, ada yang sudah direncanakan dan ada yang belum direncanakan. Perilaku konsumen yang belum melakukan perencanaan dalam pembelian, dapat mendorong untuk melakukan pembelian spontan (*impulse buying*).

Suryanto (2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan mahasiswa terutama pengeluaran sangat fluktuatif dan sulit diprediksi, salah satunya disebabkan oleh hasrat untuk membeli sesuatu yang belum direncanakan sebelumnya (*impulse buying*). *Impulse buying* banyak ditemukan pada mahasiswa, karena sebagian besar mahasiswa adalah remaja yang sedang dalam masa transisi (pra-dewasa) yang terkadang, mereka selalu cenderung membuat segala keputusan dengan didasari oleh emosi saja. Perilaku seperti ini cenderung mengindikasikan pengetahuan, sikap dan perilaku finansial mereka.

Kompetensi seseorang untuk pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan kemampuan yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan. Dimensi yang tidak dapat terpisahkan dari literasi keuangan adalah pengetahuan finansial seseorang (Huston, 2010). Beberapa pendapat lain mengenai indikator yang mempengaruhi literasi keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010) menyimpulkan terdapat empat indikator yang paling umum mempengaruhi literasi keuangan. Hal-hal yang berhubungan dengan literasi keuangan adalah bagaimana pengelolaan

pendapatan, pengelolaan keuangan, berinvestasi, pinjaman atau kredit serta pengelolaan tabungan.

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari perilaku atau pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Amalia dan Lestari (2019) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Lebih dalam lagi, Josua, Komalasari, dan Hadiansah (2016) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.

Sementara itu *financial attitude* juga menjadi hal yang mempunyai pengaruh terhadap *financial management behavior*. Sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Menurut Pankow (2003) sikap keuangan adalah sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Amanah (2016) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang berpengaruh terhadap cara seseorang untuk mengelola keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan tepat dapat

dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula (Parahiyangan, 2013).

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu seseorang tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan merupakan faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya dalam mengelola keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018) yang menyebutkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dan juga penelitian dari Amalia, wahidiyah, dan Budiarto (2018) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Dengan demikian *financial attitude* dan *financial literacy* erat kaitannya dengan *financial management behavior*. Jika *financial attitude* dan *financial literacy* semakin baik, maka berdampak pada *financial management behavior* yang baik. Tetapi, jika *financial attitude* dan *financial literacy* semakin buruk, maka berdampak pada *financial management behavior* yang buruk juga.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “**Terdapat Pengaruh *Financial literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas Siliwangi**”.